

PERANCANGAN SEKOLAH ALAM TERPADU DI KOTA PADANG DENGAN PENDEKATAN BELAJAR MELALUI PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)

Muhammad Hafizh Alrafqi¹, Desy Aryanti², Hendrino³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: alrafqihafizh@gmail.com, desyaryanti@bunghatta.ac.id, hendrino@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Minangkabau Greenschool is an educational institution in Padang City, West Sumatra, established under the Pelita Aksara Foundation. Currently, the condition of the school building is a cause for concern, as some buildings are not suitable for educational purposes. The school also lacks the facilities necessary to support natural learning, hindering the students' educational experience. To address these issues and to progress the school's natural learning approach, the Pelita Aksara Foundation is considering the relocation and development of the school. In a nature school, students are educated using a nature-based approach, emphasizing environmental awareness and providing spatial facilities that support the learning process. The educational process in nature schools gives particular attention to each individual's potential and encourages optimal creativity expression.

Keywords: *Greenschool, School, Experiential Learning, Natural school*

PENDAHULUAN

Dalam merencanakan sekolah alam terpadu di Kota Padang dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang berbagai faktor seperti manajemen banjir, perencanaan tata ruang, kesiapsiagaan bencana, drainase perkotaan, kelestarian lingkungan, dan pengurangan risiko bencana [1]. Selain itu, sangat penting untuk memprioritaskan alam di perkotaan untuk membangun ketahanan terhadap perubahan iklim, yang sejalan dengan membangun sekolah alam dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman [2].

Sekolah Alam Minangkabau berada di Sumatera Barat, tepatnya di Kota Padang, dan merupakan lembaga pendidikan yang dapat melatih mental anak untuk menyelesaikan masalah di atas. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan Pelita Aksara, saat ini kondisi bangunan Sekolah Alam Minangkabau mengkhawatirkan dikarenakan beberapa bangunan sekolahnya sudah kurang layak digunakan untuk proses belajar mengajar, selain hal itu fasilitas yang terdapat di sekolah alam belum bisa dikatakan terpenuhi untuk menunjang pembelajaran alam pada murid sekolah, oleh sebab itu untuk menyelesaikan

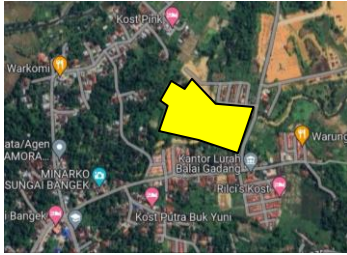
permasalahan dan untuk kemajuan sekolah alam tersebut Yayasan Pelita Aksara sudah menyediakan opsi bahwa perlunya perencanaan dengan melakukan pemindahan sekolah alam menuju kawasan yang baru.

METODE

Metode yang diterapkan dalam perencanaan sekolah alam terpadu dengan pendekatan belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) melibatkan dua pendekatan, yakni metode deskriptif dan kualitatif. Melalui tahapan proses perancangan penelitian. Tahapan ini dimulai dari identifikasi isu, masalah, dan potensi yang ada di lokasi penelitian. Langkah ini akan diperjelas dengan dukungan data dan fakta yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Setelah proses pencarian data dan fakta terkait isu yang ditemukan, penulis dapat mengembangkan ide dan inovasi dalam perancangan, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui metode literatur, observasi, dan elektronik untuk memperkuat dasar penelitian. Oleh karena itu, dilakukan analisis untuk melaksanakan tahap programming yang mencakup analisis ruang luar dan ruang dalam, sehingga pada akhirnya menghasilkan konsep desain perancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak
(Sumber : Google Earth, 2023)

Lokasi Tapak :

Kawasan penelitian terpilih berada di lokasi yang berada di Sungai Bangek, Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat, dengan luas tanah antara **35.000** meter persegi.

Batas Tapak :

- Utara : Sungai dan perumahan warga.
- Selatan : Perumahan warga.
- Timur : Jalan setapak dan lahan pertanian.
- Barat : Semak-semak dan lahan pertanian.

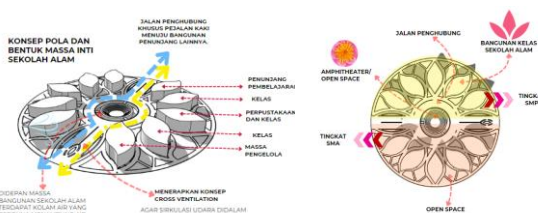
Konsep

Konsep Bentuk



Gambar 2. Bentuk dasar massa inti sekolah alam
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Konsep bentuk massa perancangan sekolah alam terinspirasi dari bunga lotus/*water lily*, lotus sering diasosiasikan dengan keindahan, kesucian, kemurnian, kemudian konsep ini akan diaplikasikan dalam konsep arsitektur kawasan massa inti sekolah alam yang menyimbolkan pertumbuhan, kebersihan, keharmonisan, dengan lingkungan sekitar.



Gambar 3. Konsep pola dan bentuk massa inti sekolah alam
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Pola massa inti sekolah alam yang menyerupakai kelopak bunga lily jika dilihat dari atas, kemudian bentuk massanya mengambil adaptasi dari alam sekitar, dengan menggunakan material bambu. Bangunan saling berhadapan dan simetris, memiliki massa yang masing masing berukuran sama akan tetapi fungsinya yang membedakan.

Implementasi

Siteplan dan Blokplan



Gambar 4. Siteplan dan blokplan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Fasad



Gambar 5. Perspektif eksterior kawasan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah alam, sebagai alternatif dalam dunia pendidikan, dengan menonjolkan model pembelajaran *eksperimental learning* yang mengandalkan lingkungan alam sebagai sumber utama pembelajaran. Konsep sekolah alam ini menitikberatkan pada pengembangan pendidikan yang alami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. M. Driptufany, Q. Guvil, D. Syafriani, and D. Arini, "Flood Management Based on The Potential Urban Catchments Case Study Padang City," *Sumatra J. Disaster, Geogr. Geogr. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 49–54, 2021, doi: 10.24036/sjdgge.v5i1.367.
- [2] N. Frantzeskaki *et al.*, "A transformative mission for prioritising nature in Australian cities," *Ambio*, vol. 51, no. 6, pp. 1433–1445, 2022, doi: 10.1007/s13280-022-01725-z.